



Andi Rizal¹

ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN GERAK DASAR SEPAK BOLA MURID SD NEGERI LABUANGPATU KECAMATAN TANASITOLO KABUPATEN WAJO

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang berfokus pada masalah tingkat kemampuan gerak dasar bermain sepakbola murid sekolah dasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan gerak dasar sepakbola murid. Populasi dalam penelitian ini adalah murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo umur 10-12 tahun dengan melibatkan 20 murid sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan gerak dasar bermain sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi (2009:19-29). Untuk mengetahui tingkat keterampilan gerak dasar sepakbola menggunakan 6 (enam) butir tes. meliputi : Kemampuan dribbling, kemampuan short pass, kemampuan throw in, kemampuan running with the ball, kemampuan heading dan kemampuan shooting at the goal. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif persentase. Hasil analisis data diperoleh hasil tidak ada (0%) murid yang masuk dalam kelompok "baik sekali", terdapat 3 (15 %) murrud masuk kelompok "baik", 10 (50 %) murrud masuk kelompok "sedang", 6 (30 %) murrud masuk kelompok "kurang", dan 1 (5 %) murrud masuk kelompok "kurang sekali". Berdasarkan frekuensi kategori terbanyak dengan nilai rata-rata skor 342 dari 20 murid yang diteliti. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa keterampilan gerak dasar sepakbola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, termasuk kalsifikasi "**Sedang**".

Kata kunci: Analisis, Keterampilan Gerak Dasar Sepakbola

Abstract

This research is a quantitative descriptive study, which focuses on the problem of elementary school students' basic motor skills in playing football. The aim of the research is to find out how high the level of students' basic soccer movement skills is. The population in this study were students at SD Negeri Labuangpatu, Tanasitolo District, Wajo Regency aged 10-12 years, involving 20 students as samples. The instrument used was a test of basic movement skills for playing football aged 10-12 years from Daral Fauzi (2009:19-29). To determine the level of basic soccer movement skills, 6 (six) test items are used. includes: Dribbling ability, short pass ability, throw in ability, running with the ball ability, heading ability and shooting at the goal ability. The data analysis technique used is descriptive quantitative percentage analysis. The results of data analysis showed that there were no (0%) students in the "very good" group, there were 3 (15%) students in the "good" group, 10 (50%) students in the "medium" group, 6 (30%)) students were in the "poor" group, and 1 (5%) student was in the "very poor" group. Based on the frequency of the highest category with an average score of 342 from the 20 students studied. Overall, it was concluded that the basic football movement skills of students at SD Negeri Labuangpatu, Tanasitolo District, Wajo Regency, included a "Medium" calcification.

Keywords: Analysis, Basic Football Movement Skills

PENDAHULUAN

Hakikat Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan.(Kamus Besar Bahasa In donesia, 2014: 552-552). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robibin & Judge, 2013:57).

¹ Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar
 email: andirizal6464@gmail.com

Sulaiman (2016:112) kemampuan adalah sifat yang dibawah lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik. Kemampuan (abilities) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar dan dari pengalaman (Suhardi, 2013:24)

Hakikat Keterampilan Gerak Dasar

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggabungkan tingkat keahlian seorang dalam melaksanakan tugas. Berikut beberapa pengertian keterampilan menurut para ahli :

- a) Menurut Rusli Lutan (2000:96) Keterampilan itu dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh.
- b) Menurut Singer dalam Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:16) keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Suatu keterampilan ada keharusan untuk pelaksanaan tugas yang terlepas dari unsur kebetulan dan untung-untungan.
- c) Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (2000: 57- 59). Pada intinya, suatu keterampilan baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatih akan dengan persyaratan tertentu, salah satu di antaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang memadai. Dengan demikian, aka keterampilan menunjukkan pada kualitas tertentu dari suatu tugas gerak.
- d) Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 20-21) keterampilan gerak dasar secara umum terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

Keterampilan Lokomotor

Keterampilan lokomotor adalah keterampilan untuk menggerakkan badan dalam keadaan titik berat badan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, contohnya gerakan melangkah, lari, jalan, lompat dan loncat.

Keterampilan non Lokomotor

Keterampilan jenis non lokomotor adalah jenis keterampilan yang dilakukan dengan menggerakkan anggota badan yang melibatkan sendi dan otot dalam keadaan badan tetap, statis, kaki tetap menumpu pada bidang tumpu atau tangan berpegangan pada pegangan. Contohnya: berdiri tegak dengan satu kaki diangkat, keterampilan gerak dasar ini termasuk keterampilan keseimbangan (balance).

Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif adalah keterampilan anggota badan, tangan atau kaki untuk mengontrol bola. Contohnya: menyepak bola dengan kaki. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan diartikan sebagai kemampuan atau kompetisi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan yang didapat melalui proses belajar. Keterampilan-keterampilan yang berfaedah yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

- e) Menurut Sugiyanto, (2003: 8.3) Keterampilan gerak merupakan salah satu kategori gerakan yang didalam melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian tubuh.

2. Hakikat Permainan Sepakbola Secara Umum

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer di dunia, disenangi digemari banyak orang tua, muda- mudi, anak-anak dah bahkan wanita.

- a) Menurut Sucipto, dkk. (2007: 7), Bukti nyata bahwa permainan dapat dilakukan wanita yaitu diselenggarakan sepakbola wanita pada kejuaraan dunia 1999. Dalam final hasil tim AS melawan China, sesungguhnya tidak kalah menarik dengan partai final World Cup 1998 antara Prancis lawan Brazil.
- b) Menurut Farida Mulyaningsih, dkk. (2010: 11), bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan sejak awal masehi kemudian dilakukan dengan jalan menyepak

bola. Bola disepak kian kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Dalam memainkan bola maka pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diijinkan untuk memikn bola dengan tangan di daerah garis tendangan hukuman. Tujuan dan masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan pengertian ula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.

- c) Menurut Farida Mulyaningsih, dkk. (2010:12) Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik di kota maupun di desa. Perkembangan sepakbola di Indonesia semakin pesat sehingga tidak hanya laki-laki yang bermain sepakbola, bahkan sepakbola juga dimainkan oleh kaum wanita. Permainan dilakukan di atas lapangan atau berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 100-110 meter dan lebar 64-78 meter. Di kedua ujung lapangan terdapat gawang yang masing-masing berukuran panjang 7,32 meter dan tinggi 2,44 meter, bola yang digunakan adalah nomor 5. Masing-masing tim harus menggunakan seragam buat bertanding, yang mana masing-masing seragam diberi nomor punggung. Adapun seragam yang dikenakan saat bertanding tidak boleh memiliki warna yang serupa supaya tidak membingungkan wasit yang memimpin pertandingan. Lamanya permainan dalam sepakbola adalah 2x45 menit ditambah istirahat 15 menit. Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan seluruh badan, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.
- d) Menurut Sucipto, dkk. (2007: 7), permainan sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua buah regu yang masing-masing terdiri dari sebelas orang pemain. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak antar kelompok atau regu yang berlawanan. Masing-masing regu sebelas orang atau disesuaikan dengan jumlah pemain atau berdasarkan jumlah murid, yang bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan tangannya di daerah tendangan hukumannya.

Hakikat Sepakbola untuk Anak SD Usia 10-12 Tahun

Perkembangan sepakbola usia dini atau grass roots jenjang usia 10-12 tahun di Indonesia begitu pesat perkembangannya, kegiatan latihan dan pertandingan diadakan dimana-mana, sekolah sepakbola, akademi sepakbola atau ekstrakurikuler di sekolah tumbuh subur di tanah air, membangun fondasi sepakbola Indonesia. Begitu semaraknya kegiatan sepakbola usia dini, ada yang diorganisir sendiri oleh SSB (Sekolah Sepak Bola) dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersangkutan, serta pihak lain yang peduli terhadap pemain usia dini, dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti latihan rutin, mitra tanding, festival sepakbola, coaching clinic, festival pelatihan sepakbola usia dini (grassroots football festival), seleksi pemain, workshop atau seminar dll. Di masa datang tampaknya semua kegiatan sepakbola usia dini harus dilakukan secara terintegrasi, terpadu, bertahap dan berkesinambungan tanpa terputus-putus disepanjang tahun, supaya berjalan lebih baik dan akan lebih meyakinkan kita akan datangnya kemajuan sepakbola di tanah air dalam waktu tidak lama lagi.

Menurut Dwi Wahyu Utomo (2011: 8) pembinaan pemain usia dini merupakan fondasi pembinaan pemain di jenjang awal, yang perlu dilakukan sekarang bila ingin memperkokoh fondasi pembinaan sepakbola usia dini adalah bekerja dengan lebih sistematis, terarah, meningkatkan bobot latihan dan cara menangani pemain usia dini, dengan menggunakan atau memperhatikan berbagai panduan sebagai acuan, dasar dan metode untuk melakukan kegiatan pembinaan pemain, dari berbagai sumber yang berasal dari buku, media, internet, seminar, workshop, pelatihan, coaching clinic, penyegaran dan kursus pelatih yang diadakan badan otoritas sepakbola. Pemain usia dini yang berbakat pada usia ini membutuhkan suatu perkumpulan sepakbola atau diklat untuk meningkatkan skill individunya dan memperkenalkan padanya suatu sepakbola yang kompetitif. Pada usia antara 6-12 tahun, skill sepakbola yang

benar dipelajari sambil bermain atau bertanding sepakbola dan dibarengi dengan program dan metode serta rencana pendidikan sepakbola yang bertanggung jawab. Jadi dibentuk latihan yang disederhanakan dan pertandingan dijalankan sebagai alat untuk mengembangkan skill teknik dan pengertian dasar teknik.

Bola harus jadi titik sentral dari aktivitas dengan banyak variasi dan kegembiraan. Sasarannya adalah untuk memperlihatkan kepada anakanak ini. Banyaknya perubahan-perubahan situasi pertandingan yang terus menerus yang mereka harus mengerti dan menguasai dengan cara diberikan demonstrasi dan diberitahu mengapa mereka harus berbuat demikian. Pelatih yang telah berpengalaman melatih harus mampu melatih anakanak secara metodik dan efektif tanpa menghilangkan antusiasme anakanak tersebut. Prioritas harus diberikan kepada usaha-usaha yang langsung mendidik anak-anak, merangsang skill dan keperibadian anakanak setiap hari.

Teknik Dasar Sepakbola

Menurut Sucipto, dkk (2007:17), untuk bermain sepakbola dengan baik yaitu pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik, cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar. Teknik Dasar Sepakbola Teknik dasar bermain sepakbola adalah merupakan keterampilan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Adapun teknik dasar sepakbola di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Tanpa Bola

e) Lari

Teknik lari seseorang pemain ditandai dengan lari dalam memperoleh posisi serangan dan lari dalam bertahan. Dalam melakukan lari untuk memenuhi kebutuhan tadi, pemain harus dapat lari cepat berbelok atau merubah arah, berlari mundur dan mendadak start lagi. Salah satu hal untuk memperoleh kelincuhan perlu diperhatikan oleh pemain. Menurut Suwarno K.R, (2001: 6), “dalam permainan, pemain tidak boleh lari dengan langkah yang panjang-panjang, berusaha agar berat badan selalu di atas badannya, langkah kakinya secepatnya menumpu di tanah, lengan menggantung agak rendah berkaitan dengan masalah keseimbangan dan kesiapan untuk merubah arah”.

f) Melompat atau Melonca

Menurut Komarudin, (2011: 44) “cara melompat dalam sepak bola terutama bertujuan untuk menyundul bola”. Dalam perebutan bola tinggi, pemain perlu melompat untuk dapat lebih dahulu menyundul bola dari pada lawan, dan untuk lebih dahulu dapat menyundul bola itu, pemain perlu melompat lebih tinggi dari lawan dan juga dapat menentukan saat yang tepat dan yang pas dalam melakukan lompatan..

g) Gerak tipu tanpa bola atau gerak tipu badan

Gerakan tipu badan dibedakan menjadi beberapa macam. Gerak tipu dengan badan bagian atas dengan kaki, mungkin juga dengan bahu. Pemain dapat menipu lawan dengan jalan dan tiba-tiba berhenti berlari atau merubah arah yang dikombinasikan dengan gerak tipu badan bagian atas.

Dengan Bola

h) Menendang bola

Menurut Sucipto, dkk (2007:17), menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan dari sepakbola. Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajar jika dalam latihan seorang pelatih banyak mengajarkan tentang teknik menendang bola.

Menurut Robert Koger (2007:19), mengoper berarti memindahkan bola dari kaki pemain ke pemain lain, dengan cara menendangnya. Dilihat dari perkenaan kaki ke bola, menendang dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Menendang dengan Kaki Bagian Dalam.
2. Menendang dengan kaki bagian luar.
3. Menendang dengan punggung kaki.
4. Menendang dengan punggung kaki bagian dalam

i) Menghentikan / Menerima Bola (Stopping)

Menurut Sucipto, dkk (2007: 22-27), “menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola”. Dilihat dan berkenaan bagian badan yang pada umumnya menghentikan bola dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :

1. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam
2. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar
3. Menghentikan bola dengan punggung kaki
4. Menghentikan bola dengan telapak kaki
5. Menghentikan bola dengan paha
6. Menghentikan bola dengan dada

j) Menyundul bola (heading)

Menurut Sucipto, dkk (2007: 32) bahwa menyundul adalah memainkan bola dengan kepala. Tujuan dari menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Sedangkan menurut Herwin, (2004: 41) menyundul bola bertujuan untuk mengoper ke teman, menghalau bola dari daerah gawang atau daerah berbahaya, meneruskan bola ke teman atau daerah yang kosong, dan untuk membuat gol ke gawang lawan.

k) Menggiring bola (dribbling)

Menurut Sucipto, dkk(2007: 28) pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola.

Menurut Sucipto, dkk (2007: 7), ada beberapa macam caramenggiring bola , yaitu :

1. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam.
2. Menggiring bola dengan kaki bagian luar.
3. Menggiring bola dengan punggung kaki.

l) Merampas/ merebut bola (tackling)

Menurut Sucipto, dkk (2007: 34), merampas bola adalah salah satu upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. “yang dimaksud disini ialah merampas bola dari penguasaan lawan”. Menurut Sucipto, dkk (2007: 34), ada beberapa cara merampas bola dari lawan, diantaranya yaitu:

1. Merampas bola sambil berdiri Merampas bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan jika bola masih dalam jangkauan kaki.
2. Merampas bola sambil berdiri dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan.
3. Merampas bola sambil meluncur Merampas bola sambil meluncur pada umumnya bila bola di luar jangkauan kaki. Merampas bola sambil meluncur dapat dilakukan dari arah samping dan depan.

m) Lemparan ke dalam (Throw in)

Menurut Sucipto, dkk (2007: 36), “Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan tangan dari bagian luar lapangan”. Cara melemparkan bola ke dalam lapangan perlu diajarkan karena dapat dimanfaatkan dalam permainan. Yang perlu diperhatikan dalam lemparan yaitu lemparan harus menggunakan kedua tangan, bola lepas di atas kepala, kedua kaki harus kontak dengan tanah saat melempar tidak boleh melakukan gerak tipu.

n) Teknik penjaga gawang; bertahan dan menyerang (technique of goalkeeping; defensive and offensive)

Menurut Sucipto, dkk (2007: 38), “penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola”. Seorang pemain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, harus bisa menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki atau dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke dalam dan teknik menjaga gawang. Seorang pemain yang memiliki gerak dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula dan akan tersusun rapi dalam kerjasama tim

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan metode tes dan pengukuran langsung untuk mengetahui tingkat keterampilan gerak dasar sepakbola. Adapun instrumen yang digunakan adalah baterai tes keterampilan gerak dasar sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009. yaitu 6 (enam) butir tes. meliputi : Dribbling, Short pass, Throw in, Running with the ball, Heading dan Shooting at the goal. Populasi adalah semua hal yang akan diteliti, baik itu berupa obyek atau benda tidak hidup atau berupa subyek atau manusia atau perangkat sosial yang tersedia dalam sebuah penelitian (Rahmadani et al., 2023). Penelitian ini dilakukan pada populasi murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Sampel adalah metode apa pun yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel untuk tujuan penelitian (Purba et al., 2023). Adapun sampel yang digunakan sebanyak 20 murid, dengan teknik total sampling. Metode analisis data terlebih dahulu dilakukan tabulasi data, konversi data kedalam T-skor, mengakumulasi nilai dan menganalisis skor masing-masing butir tes selanjutnya dianalisis persentase untuk penentuan kelompok tingkat keterampilan gerak dasar sepakbola..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka dapat dipastikan bahwa variable penelitian ini adalah variable tunggal yaitu kemampuan gerak dasar permainan sepakbola yang meliputi: enam unsur yakni kemampuan menggiring bola (dribbling), menendang bola ke sasaran (short passed), lemparan ke dalam (Throw In), lari dengan sentuhan bola (Running with the ball), menyundul bola (Heading), dan menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu (shooting at the ball). Variabel tersebut akan dianalisis kearah status tingkat keterampilan gerak dasar permainan sepakbola pada murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Hasil pengolahan dan analisis data tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Deskripsi Data

Hasil analisis deskriptif masing-masing item tes kemampuan gerak dasar permainan sepakbola pada murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo sebagai berikut sebagai berikut:

	Dribling	Short Passed	Poin Sasaran	ThrowIn	Ranning With The Ball	Heading The Ball	Shootin g at The Ball
N	20	20	20	20	20	20	20
Mean	16.840	14.913	2.351	7.943	5.682	7.984	29.702
Std. Dev.	2.273	1.182	1.042	1.481	1.614	1.654	8.951
Variance	5.145	1.380	1.084	2.180	2.593	2.731	80.060
Range	6.964	3.473	3.001	6.011	5.802	6.050	32.001
Minimum	13.044	12.131	1.007	5.190	2.450	3.404	10.007
Maximum	19.962	15.602	4.002	11.20	8.251	9.454	42.009
Sum	320.13	280.13	47.00	148.71	111.50	157.61	584.00

Interpretasi Norma Penilaian Klasifikasi

Untuk menentukan tingkat kemampuan gerak dasar bermain sepakbola menggunakan norma penilaian.. dari masing masing item tes dan dilanjutkan dengan akumulasi nilai masing masing ietm tes untuk menentukan tingkat keterampilan gerak dasar bermain sepakbola menggunakan norma pengelompokan sebagai berikut:

Norma pengelompokan tingkat keterampilan gerak dasar bermain sepakbola

No.	Interval	Klasifikasi
1.	$479 \leq X$	Baik sekali
2.	$401 < X \leq 478$	Baik
3.	$323 < X \leq 400$	Cukup
4.	$246 < X \leq 322$	Kurang
5.	$X \leq 245$	Kurangsekali

- 1) Klasifikasi kemampuan gerak dasar menggiring (dribbling) bola dalam permainan sepakbola Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui frekuensi dan persentase dapat dijadikan sebagai dasar penentuan klasifikasi kemampuan menggiring bola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Adapun hasil pengolahan diperoleh frekuensi dan persentase kemampuan menggiring bola sebagai berikut:

Klasifikasi	Frekuensi	Persen
Baik sekali	0	0 %
Baik	7	35 %
Sedang	10	50 %
Kurang	3	15 %
Kurang sekali	0	0 %

Dari tabel diatas kemampuan menggiring bola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dari 20 murid diketahui bahwa terdapat 0 (0%) Murid termasuk kategori “Baik sekali”, terdapat 7 (35%) kategori “baik”, terdapat 10 (50%) kategori “**Sedang**”, 3 (15%) kategori kurang, dan 0 (0%) termasuk kategori Kurang sekali. Berdasarkan prekuensi dan persentase tertinggi kemampuan menggiring bola yaitu 10 (50%), maka diputuskan bahwa kemampuan gerak dasar menggiring bola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo termasuk kalsifikasi “**Sedang**”

- 2) Klasifikasi kemampuan gerak dasar Short Passed (menendang bola ke sasaran) dalam permainan sepakbola Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui frekuensi dan persentase dapat dijadikan sebagai dasar penentuan klasifikasi kemampuan Short Passed (menendang bola ke sasaran) murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Adapun hasil pengolahan diperoleh frekuensi dan persentase kemampuan Short Passed (menendang bola ke sasaran) sebagai berikut:

Klasifikasi	Frekuensi	Persen
Baik sekali	0	0 %
Baik	2	10 %
Sedang	11	55 %
Kurang	7	35 %
Kurang sekali	0	0 %

Dari tabel diatas kemampuan Short Passed (menendang bola ke sasaran) murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dari 20 murid diketahui bahwa terdapat 0 (0%) Murid termasuk kategori “Baik sekali”, terdapat 2 (10 %) kategori “baik”, terdapat 11 (55%) kategori “**Sedang**”, 7 (35%) kategori kurang, dan 0 (0%) termasuk kategori Kurang sekali.

Berdasarkan prekuensi dan persentase tertinggi kemampuan murid yaitu 11 (55%), maka diputuskan bahwa kemampuan gerak dasar Short Passed (menendang bola ke sasaran) bola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo termasuk kelompokkan “**Sedang**”

- 3) Klasifikasi kemampuan gerak dasar Throw In (Lemparan ke dalam) bola dalam permainan sepakbola Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui frekuensi dan persentase dapat dijadikan sebagai dasar penentuan klasifikasi kemampuan Throw In (Lemparan ke dalam) bola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Adapun hasil pengolahan diperoleh frekuensi dan persentase kemampuan Throw In (lemparan ke dalam) bola sebagai berikut:

Klasifikasi	Frekuensi	Persen
Baik sekali	0	0 %
Baik	1	5 %
Sedang	4	20 %

Kurang	13	65 %
Kurang sekali	2	10 %

Dari tabel diatas kemampuan Throw In (Lemparan ke dalam) bola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dari 20 murid diketahui bahwa terdapat 0 (0%) Murid termasuk kategori “Baik sekali”, terdapat 1 (5%) kategori “baik”, terdapat 4 (20%) kategori “Sedang”, 13 (65%) kategori kurang, dan 2 (0%) termasuk kategori Kurang sekali.

Berdasarkan prekuensi dan persentase tertinggi kemampuan Throw In (Lemparan ke dalam) bola yaitu 13 (65%), maka diputuskan bahwa kemampuan dasar Throw In murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo termasuk kalsifikasi “Kurang”

4) Klasifikasi kemampuan gerak dasar Running with The Ball (lari dengan sentuhan bola dalam permainan sepakbola

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui frekuensi dan persentase dapat dijadikan sebagai dasar penentuan klasifikasi kemampuan Running with The Ball (lari dengan sentuhan bola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Adapun hasil pengolahan diperoleh frekuensi dan persentase kemampuan Running with The Ball (lari dengan sentuhan bola sebagai berikut:

Klasisfikasi	Frekuensi	Persen
Baik sekali	2	10 %
Baik	1	5 %
Sedang	9	45 %
Kurang	4	20 %
Kurang sekali	4	20 %

Dari tabel diatas kemampuan Running with The Ball (lari dengan sentuhan bola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dari 20 murid diketahui bahwa terdapat 2 (10%) Murid termasuk kategori “Baik sekali”, terdapat 1 (5%) kategori “baik”, terdapat 9 (45%) kategori “Sedang”, 4 (20%) kategori kurang, dan 4 (20%) termasuk kategori Kurang sekali.

Berdasarkan prekuensi dan persentase tertinggi kemampuan Running with The Ball (lari dengan sentuhan bola yaitu 9 (45%), maka diputuskan bahwa kemampuan gerak dasar Running with The Ball (lari dengan sentuhan bola murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo termasuk kalsifikasi “Sedang”

5) Klasifikasi kemampuan gerak dasar Heading The Ball (menyundul bola) dalam permainan sepakbola

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui frekuensi dan persentase dapat dijadikan sebagai dasar penentuan klasifikasi kemampuan heading the ball murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Adapun hasil pengolahan diperoleh frekuensi dan persentase kemampuan heading bola sebagai berikut:

Klasisfikasi	Frekuensi	Persen
Baik sekali	1	5 %
Baik	6	30 %
Sedang	7	35 %
Kurang	3	15 %
Kurang sekali	3	15 %

Dari tabel diatas kemampuan Heading The Ball (menyundul bola) murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dari 20 murid diketahui bahwa terdapat 1 (5%) Murid termasuk kategori “Baik sekali”, terdapat 8 (40%) kategori “baik”, terdapat 6 (30%) kategori “Sedang”, 3 (15%) kategori kurang, dan 2 (10%) termasuk kategori Kurang sekali.

Berdasarkan prekuensi dan persentase tertinggi kemampuan Heading The Ball (menyundul bola) yaitu 8 (40%), maka diputuskan bahwa kemampuan gerak dasar heading the ball murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo termasuk kalsifikasi “Sedang”

6) Klasifikasi kemampuan gerak dasar Shooting at The Ball (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu)

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui frekuensi dan persentase dapat dijadikan sebagai dasar penentuan klasifikasi kemampuan Shooting at The Ball (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu) murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Adapun hasil pengolahan diperoleh frekuensi dan persentase kemampuan shooting bola sebagai berikut:

Klasifikasi	Frekuensi	Persen
Baik sekali	0	0 %
Baik	4	20 %
Sedang	12	60 %
Kurang	3	15 %
Kurang sekali	1	5 %

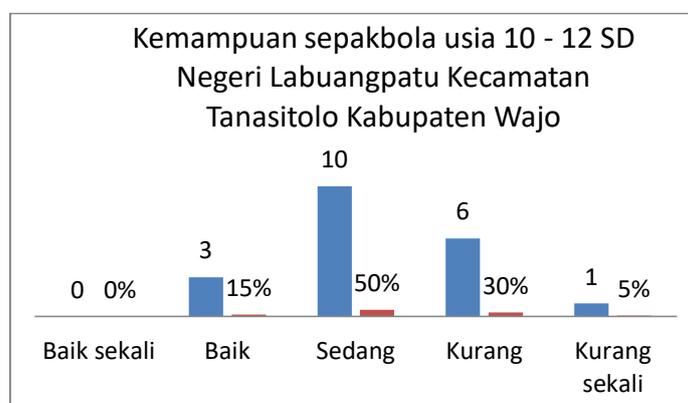
Dari tabel diatas kemampuan Shooting at The Ball (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu) murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dari 20 murid diketahui bahwa terdapat 0 (0%) Murid termasuk kategori “Baik sekali”, terdapat 4 (20%) kategori “baik”, terdapat 12 (60%) kategori “Sedang”, 3 (15%) kategori kurang, dan 1 (5%) termasuk kategori Kurang sekali.

Berdasarkan frekuensi dan persentase tertinggi kemampuan Shooting at The Ball (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu) yaitu 12 (60%), maka diputuskan bahwa kemampuan gerak dasar Shooting at The Ball (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu) murid SD Negeri Labuangpatu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo termasuk klasifikasi “Sedang”

7) Klasifikasi keterampilan gerak dasar bermain sepakbola murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dari 20 murid, yang diperoleh dari gabungan hasil masing-masing 6 item tes. Adapun hasil penetapan klasifikasi berdasarkan norma pengkategorian berikut ini :

Klasifikasi	Frek	Persen
Baik sekali	0	0 %
Baik	3	15 %
Sedang	10	50 %
Kurang	6	30 %
Kurang sekali	1	5 %

Selanjutnya grafik distribusi frekuensi keterampilan bermain sepakbola murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, sebagai berikut:



Secara keseluruhan frekuensi dan persentase tertinggi keterampilan bermain sepakbola yaitu 10 (50%), maka disimpulkan bahwa keterampilan bermain sepakbola murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo termasuk klasifikasi “Sedang”

Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan gerak dasar permainan sepakbola murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa unsur kemampuan gerak dasar bermain sepakbola dibangun atas perpaduan antara kemampuan menggiring bola (dribbling), menendang bola ke sasaran (short passed), lemparan ke dalam (Throw In), lari dengan sentuhan bola (Running with the ball), menyundul bola (Heading), dan menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu (shooting at the ball) murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo secara keseluruhan termasuk dalam kelompok “sedang” dengan persentase 50% sebanyak 10 murid dari keseluruhan murid yang diteliti. Status sedang artinya bahwa sebagian dari 20 murid yang diteliti kemampuannya berada pada kelompok diantara status dibawah dan diatas sedang. Adapun status kemampuan dibawah sedang secara statistic disebabkan oleh rendahnya (kurang sekali hingga kurang) kemampuan beberapa unsure yang membangun keterampilan bermain sepakbola secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis statistic diketahui bahwa kemampuan seluruh unsur gerak dasar bermain sepakbola termasuk sebagian sedang dan sebagian kurang, hal ini dapat diketahui dari persentase kategori masing-masing unsur dribbling sedang sebesar 50 % dengan nilai rata-rata sebesar 16,84 detik, Short passed sedang sebesar 55 % dengan nilai rata-rata sebesar 14,91 detik, unsure throw in kurang sebesar 65 % dengan nilai rata-rata sebesar 7,94 meter, unsure running sedang sebesar 45 % dengan nilai rata-rata sebesar 5,69 detik, unsure heading sedang sebesar 35% dengan nilai rata-rata sebesar 7,98 meter dan unsure shooting sedang sebesar 60 % dengan nilai rata-rata sebesar 29,70 poin

Penyebab diduga rendahnya keterampilan gerak dasar bermain sepakbola murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo adalah kurangnya pengetahuan teknik dasar permainan sepakbola, hal itu terlihat pada saat menjalani tes pada umumnya gerakan yang ditampilkan terkesan kaku dan kurang konsentrasi. Kemungkinan lain diduga disebabkan oleh kemampuan kondisi fisik terutama unsur yang menunjang terhadap kemampuan gerak dasar permainan sepakbola ini misalnya kekuatan, kelincahan, keseimbangan dan koordinasi, dan lainnya.

Hal tersebut diperkuat dari penjelasan guru penjas SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo bahwa pemberian materi dan kesempatan melakukan praktek sangat terbatas terkendala oleh jumlah jam pembelajaran materi penjas terbatas setiap materi cabang olahraga yang harus diajarkan, kemudian ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang menunjang.

Implikasi penelitian ini adalah untuk bahan masukan dan bahan evaluasi bagi guru dan murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, sehingga dimasa yang akan datang diharapkan kemampuan gerak dasar bermain sepakbola murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada Kepala Sekolah, guru pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga, serta murid yang mengikuti kegiatan di SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dari kajian pustaka dan kerangka berpikir beserta hasil analisis data yang dihasilkan, disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkata keterampilan gerak dasar bermain sepakbola murid SD Negeri Labuangpatu kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dikategorikan “Sedang” dengan persentase 50,0% dari total nilai 20 murid yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ary, D., Jacob, L.C.. 1985. Introduction to Research in Education. Edisi 3. New York:Holt, Rinehart and Winston

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajagrafindoPersada.
- Daral Fauzi. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun*. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Farida Mulyaningsih. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Kementerian Pendidikan Nasional
- Hasanuddin, M. I. (2018). Kontribusi Antara Kecepatan, Koordinasi mata-kaki dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa MTs Negeri 1 Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1).
- Hasanuddin, M. I. (2023). Analisis kemampuan shooting dalam permainan sepak bola. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 227-235.
- Herwin. (2004). *Diklat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY
- Juari, dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Komarudin. (2011). *Diklat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya.
- Rahmadani, E., Mashuri, M. T., Sitopu, J. W., Hasanuddin, M. I., Suarsana, I. M., Asriadi, M., Putri, J. H., Maharani, I., Hasanuddin, M. I., Maswar, Elfina, H., & Irwanto. (2023). *Statistika Pendidikan*.
- Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola. *Journal on Education*, 6(1), 1145-1151.
- Rusli Lutan. (2000). *Belajar Keterampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Masrun. (1975) *Analisis Item*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Robert Koger. (2007). *The New Coach's Guide to Coaching Soccer*. El Paso Texas: Skyhorse Publishing.
- Subagyo Irianto (2010). *Pedoman pelaksanaan pengembangan tes kecakapan "David Lee" untuk sekolah sepakbola Kelompok umur 14-15 tahun*. Yogyakarta : FIK UNY
- Sucipto, dkk. (2007). *Sepakbola*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sugiyanto. (2003). *Perkembangan dan belajar motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suwarno K.R. (2001). *Sepak Bola: Gerak Dasar dan Teknik Dasar*. Yogyakarta
- Valentino, R., & Hasanuddin, M. I. (2023). Analisis Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola. *Journal on Education*, 6(1), 1145-1151.